

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam khas Indonesia, kurikulum yang berbasis pada ilmu agama Islam. Pada abad ke-19 pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan pondok. Istilah pondok berasal dari kata Arab yaitu *funduq*, yang artinya hotel atau asrama. Pondok merupakan tempat tinggal para santri. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalnya *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.<sup>1</sup> Zamarkhsyari dalam Khoiriyah berpendapat ada lima elemen dasar dari tradisi pesantren yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab kuning islam klasik, dan kyai.<sup>2</sup>

Sedangkan Kata “madrasah” dalam bahasa Arab adalah kata “keterangan tempat” (*zharaf makan*) dari kata “درس”. Secara harfiyah “madrasah” diartikan “sebagai tempat belajar para pelajar”, atau bisa diturunkan kata “*midras*” yang mempunyai arti buku yang dipelajari” atau “tempat belajar”. kata “*al-midras*” juga diartikan sebagai “rumah untuk mempelajari kitab taurat”.

Madrasah merupakan tempat proses belajar peserta didik dalam dunia pesantren, sedangkan peserta didiknya disebut juga dengan “santri”. Malik Fadjar dalam Khoiriyah berpendapat madrasah adalah bentuk perkembangan dalam model pendidikan Islam tradisional di Indonesia, yaitu pesantren.

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Islam* ( Jakarta, LP3ES, ) hlm. 41.

<sup>2</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Teras : 2012) hlm. 165.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu lainnya dengan menggunakan sistem klasikal. Sejarah madrasah mulai muncul pada masa abbasiyah sebagai tindak lanjut dari pendidikan di masjid dan pendidikan lainnya.<sup>3</sup> Madrasah yang lebih mengfokuskan pada ilmu-ilmu agama biasa disebut madrasah diniyah (madin).<sup>4</sup>

Sedang istilah lain yang digunakan dalam proses belajar madrasah diniyah Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Nurussalam Putri Krapyak, Yogyakarta untuk santri perempuan yaitu “madrasatul banat”, kata madrasah berarti “tempat belajar” sedangkan “banat” dalam bahasa Arab berarti “anak-anak perempuan”. Madrasatul Banat merupakan salah satu nama yang digunakan dalam madrasah diniyah nonformal berada di Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Nurussalam Putri Krapyak, Yogyakarta.

Pondok Pesantren Nurussalam merupakan salah satu pondok tertua di lingkungan Krapyak. Pondok yang pada awalnya merupakan satu-satunya pondok putri di Krapyak ini didirikan oleh ibunda KH. Dalhar Munawwir yaitu Hj. Salimah Munawwir yang merupakan istri dari KH. M. Munawwir, pada tahun 1953. Secara kultural, Pondok Pesantren Nurussalam berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Munawwir sebagai salah satu kompleks. Namun dalam catatan Departemen Agama Yogyakarta Nurussalam tercatat secara independen sebagai sebuah pondok pesantren dengan paigam nomer B. 8406 tertanggal 9 Februari 1984.

---

<sup>3</sup> Laelatul Badriah. Kurikulum *Pendidikan Islam Masa Klasik Dalam Literasi Ilmu Jurnal Pendidikan*. Vol VI, No.2, 2 Desember 2015, Hlm. 191.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 183-186.

Madrasah Banat pada tahun 2016 baru membentuk organisasi badan otonom secara terstruktur dan hanya mengurus masalah pendidikan Madrasah Banat. Dengan adanya badan otonom madrasah banat bisa lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Madrasah Banat ini memiliki 4 jenjang tingkatan kelas, yang mana Madrasah Banat ini dalam penentuan masuk dijenjang tingkat berapada setiap santri harus mengikuti tes tertulis terlebih dahulu. Dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan setiap santri, sehingga dapat masuk di tingkat jengjang yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Madrasah diniyah nonformal yang berada di lingkungan pondok pesantren diatur dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia nomer 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan pasal 21 (1, 2 dan 3) yang berbunyi sebagai berikut :

1. Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis.
2. Pendidikan diniyah nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berbentuk satuan pendidikan.
3. Pendidikan diniyah nonformal yang berkembang menjadi satuan pendidikan wajib mendapatkan izin dari kantor Departemen Agama

Kabupaten/Kota setelah memenuhi ketentuan tentang persyaratan pendirian satuan pendidikan.<sup>5</sup>

Madrasah Banat merupakan salah satu madrasah diniyah nonformal dalam bentuk madrasah diniyah takmiliyah. Madrasah taklimiyah dibangun secara mandiri oleh masyarakat yang diselenggarakan oleh pesantren dan bisa juga diselengaran oleh organisasi kemasyarakatan islam atau lembaga sosial keagamaan islam lainnya. Madrasah diniyah takmiliyah ini memiliki jenjang pendidikan yaitu ula, wustha, ulya, dan al-jami'ah.<sup>6</sup>

Manajemen pendidikan yang digunakan dalam Madrasah Banat tidak jauh berbeda dengan manajemen pendidikan di sekolah yaitu Madrasah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah. Madrasah memberikan tanggung jawab penuh terhadap madrasah yang berdasarkan keprofesionalnya untuk mengelola organisasi sekolah, mengembangkan media dan sarana prasarana yang ada dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah disekolah.

Sedangkan yang terlibat dalam proses belajar Madrasah Banat yaitu kurikulum, guru, santri, media, metode, strategi, evaluasi dan sarana prasarana. Mengaji dalam pondok pesantren merupakan kewajiban seorang santri. Santri merupakan seseorang yang datang dari berbagai daerah untuk bertempat tinggal di pondok pesantren dengan tujuan untuk menuntut ilmu agama sesuai niat masing-masing seseorang. Adapun niat setiap santri itu

---

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf>. Rabu 18/10/2017 19 :7 WIB. hlm. 9.

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. <http://kemenag.go.id/file/file/produkhukum/lghv1404288771.pdf>. Kamis 19/10/2017 12:20 WIB. Hlm .15.

berbeda-beda, ada yang berniat untuk memperdalam ilmu-ilmu agama agar bisa menjadi insan kamil, ada juga karena mengugurkan kewajiban sebagai anak harus patuh kepada orang tua.

Mengaji merupakan suatu kegiatan menuntut ilmu melalui guru sedikit demi sedikit agar mudah dalam memahami dan mengamalkannya. Banyak berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang santri, ialah bersifat formal adalah kegiatan belajar mengajar madrasah banat, dan bersifat informal adalah mengaji bandongan, sorogan, dan ekstrakurikuler santri. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar santri adalah malam dan ba'da subuh. Selain proses belajar mengajar santri juga wajib sholat berjama'ah lima waktu, akan tetapi pada waktu sholat dzuhur dan asar diberi keringanan untuk tidak mengikuti sholat berjama'ah di pondok dengan alasan santri juga seorang pelajar dan maha siswa, yang tidak hanya mengikuti kegiatan pondok akan tetapi melaksanakan kegiatan pendidikan umum.

Santri dalam Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta berasal dari berbagai provinsi diantaranya Provinsi Jawa, Provinsi Sumatera, Provinsi Sulawesi, Provinsi Kalimantan dan Provinsi Nusa Tenggara. Karena adanya perkembangan kurikulum yang digunakan dalam pondok pesantren itu yang sangat pesat, maka banyaknya orang tua untuk menempatkan anaknya untuk menuntut ilmu dalam pondok pesantren. Selain nyantri juga sebagian santri mencari ilmu dan pengalaman diberbagai lembaga pendidikan dan organisasi. Dengan tujuan agar agama

Islam tidak kalah saing dengan perkembangan zaman di era globalisasi saat ini.

Santri dari berbagai daerah yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda sesuai karakteristik masing-masing daerah. Hal ini yang menyebabkan perubahan perilaku pada santri. Banyaknya karakteristik yang ditemukan memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Tidak mudah bagi seseorang yang tidak pintar dalam sosialisasi untuk menyesuaikan lingkungan pondok. Oleh karena itu dalam pondok pesantren terdapat susunan organisasi yang bertujuan untuk mengatur pondok pesantren dengan baik dibawah naungan seorang kyai.

Santri juga seorang pelajar atau mahasiswa maka seorang santri harus membagi waktu untuk mengaji dipondok dan belajar di sekolah atau kuliah. Manajemen waktu dalam Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Nurussalam Putri Krapyak, Yogyakarta yaitu magrib sampai subuh itu digunakan untuk melakukan kegiatan dipondok setiap harinya dan pagi sampai sore untuk melakukan kegiatan belajar di luar. Faktor yang menyebabkan terbengkalainya kegiatan pondok adalah faktor psikologis santri. Santri kurang bisa membagi waktu untuk belajar, mengaji, berorganisasi dan bermain. Ketika santri melakukan kegiatan diluar sehari maka ketika pulang kembali ke Pesantren kondisi fisik dan psikis santri berkurang, yang mengakibatkan santri tidak bisa mengikuti kegiatan mengaji dipondok.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Rif'atun Nisa. Waka Kurikulum Dan Santri Kelas 4 Madrasah Banat Nurussalam. Wawancara Pada Hari

Faktor paksaan dari orangtua untuk menyantri juga merupakan penyebab kurang siapnya psikis anak untuk mengikuti kegiatan belajar full sehari malam. Pada kenyataan ada beberapa santri yang sudah berpengalaman dalam pondok pesantren kurang mengadari kewajibannya sebagai seorang santri di pondok pesantren. Hal karena kurangnya motivasi dari orangtua untuk tetap semangat dalam belajar dan mengaji. Santri yang terlalu terlena akannya kegiatan organisasi yang dikutinya yang menyebabkan tidak memperhatikan lagi kegiatan pondoknya.

Situasi diatas yang saat ini menyebabkan kesadaran seorang santri dalam mengikuti kegiatan belajar dipondok pesantren berkurang baik yang bersifat internal maupaun eksternal. Kesadaran merupakan mengerti apa yang seharusnya dilakukan untuk mengendalikan stimulus yang ada pada dirinya. Kesadaran ini hal penting yang ada dalam diri masing-masing santri yang muncul karena adanya motivasi hidup yang dia terima baik dari teman, orangtua dan gurunya. Kesadaran belajar ini bisa hilang beriringan dengan faktor yang membuat santri tidak mau melakukan proses belajar mengajar.

Salah satu tokoh pendidikan islam adalah Imam Al-Ghazali. beliau merupakan seorang yang memiliki pemikiran pendidikan yang luar bisa khususnya dalam dunia pendidikan Islam, beliau juga seorang yang ahli dalam dunai filsafat Islam dan seorang yang memperdalam ilmu tasawuf. Sehingga dalam pembelajaran Imam Ghazali menggunakan pendekatan yang bersifat sufistik dan ilmu praktis. Didalam karyanya yaitu ihya' ulumudin ini salah satu karya yang banyak menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan, bagaimana

cara mensucikan diri dengan baik agar dapat mencapai insan kamil dan terdapat penjelasan yang berkaitan dengan kesadaran manusia menurut ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Kesadaran ini dalam proses belajar sangat diperlukan dan wajib sifatkan dimiliki setiap orang yang sedang melakukan proses belajar mengajar dimana pun tempatnya. Kesadaran Imam Ghozali ini sangat baik apabila diterapkan dalam proses belajar mengajar dunia pesantren, karena akan memberikan motivasi bagaimana cara meningkatkan kesadaran manusia dengan baik serta memberikan efek positif untuk sekeliling lingkungan hidupnya.

Guru atau pendidik merupakan faktor utama dalam pembelajaran di pondok pesantren yang dihormati, dijunjung nama baiknya, sebagai panutan bagi seluruh santri. Guru juga berbeda-beda dalam mendidik dan memberi motivasi santrinya. Adanya motivasi atau ilmu yang dipelajarinya bisa masuk atau dicerna dalam kognitifnya, ada juga yang santri kurang bisa memahami kegunaan ilmu tersebut, yang mana setiap ilmu membutuhkan waktu lama untuk bisa mendalami dan memahami ilmu-ilmu yang baru dipelajari. Karena kompetensi dan motivasi guru juga mempengaruhi keberhasilan belajar santri.

Penelitian di lakukan di Madrasah Banat Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta. Objek kajian yang akan diteliti adalah santri putri yang mengikuti proses belajar mengajar Madrasah Banat di Nurussalam Putri, Krpyak, Yogyakarta.



Dari berbagai paparan diatas, peniliti lebih dalam proses belajar mengajar madrasah banat, yang lebih mengfokuskan pada “TINGKAT KESADARAN SANTRI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MENURUT IMAM AL GHAZALI DI MADRASAH BANAT PONDOK PESANTREN AL MUNAWIR KOMPLEK NURUSSALAM PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA”. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran santri khususnya dalam mengikuti kegiatan belajar Madrasah Banat di Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Niat santri yang masuk belajar di pesantren perlu di perbaiki.
2. Kesadaran pentingnya KBM terhadap santri masih rendah.
3. Pembagian waktu kegiatan belajar di antara pesantren dan kegiatan belajar di luar kurang baik.
4. Peran lingkungan pesantren yang berlatar belakang berbeda-beda.
5. Organisasi yang terlalu membuang-buang waktu, menjadikan tingkat keikutsertaan kegiatan di pondok pesantren sangat rendah.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah berdasarkan teori Imam Al Ghazali, sebagai berikut :

1. Bagaimana kesadaran belajar santri menurut Imam Ghazali di Madrasah Banat Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penghambat, pendukung dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran santri dalam KBM Madrasah Banat di Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan kesadaran santri dalam belajar masih rendah.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kesadaran santri dalam belajar.
3. Untuk mengetahui peran lingkungan pesantren dalam meningkatkan kesadaran belajar santri.
4. Untuk meningkatkan kualitas diri santri dalam meningkatkan kesadaran belajar di pesantren.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut

1. Bagi Pesantren, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan madrasah banat di Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Nurussalam Putri Krapyak, Yogyakarta.

2. Bagi guru, untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya untuk mengetahui kondisi psikologi peserta didiknya, sehingga mudah dalam memberikan motivasi belajar santri.
3. Bagi Santri, untuk menambah motivasi belajar santri agar lebih giat dalam menjalankan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar santri di Pondok Pesantren Al Munawir Komplek Nurussalam Putri Krapyak, Yogyakarta.
4. Bagi Peneliti, menjadi karya ilmiah yang bermanfaat dan menjadi dasar acuan ilmu pendidikan dalam mengembangkan motivasi belajar diri sendiri maupun peserta didik.